

**“PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI  
BUDAYA RELIGIUS DI MTs SALAFIYAH WONOYOSO  
BUARAN PEKALONGAN”**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

**dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

**LIA ROFIDA**  
202 111 2178

**JURUSAN TARBIIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

**2016**

Penulis

Jan 2017

PAI 17-299 ROF P

1721 294

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Rofida  
Nim : 202 111 2178  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI MTs SALAFIYAH WONOYOSO BUARAN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya tulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 8 November 2016

Yang menyatakan



**Lia Rofida**

**NIM. 2021112178**

**Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag**  
Jl. Masjid Karangjati  
Margasari, RT 03/ RW 02 Tegal

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
**Sdri. Lia Rofida**

Pekalongan, 26 Oktober 2016

Kepada:  
Yth. Ketua STAIN Pekalongan  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
di-  
Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

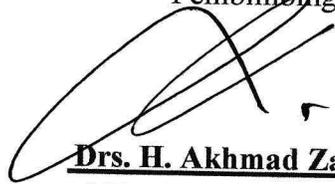
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **LIA ROFIDA**  
Nim : **202 111 2178**  
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI BUDAYA  
RELIGIUS DI MTs SALAFIYAH WONOYOSO BUARAN  
PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasahkan.  
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag**  
NIP. 19621124199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Telp (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418,  
Email : stain\_pkl@telkom.net – stain\_pkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **LIA ROFIDA**  
Nim : **202 111 2178**  
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI  
BUDAYA RELIGIUS DI MTs SALAFIYAH  
WONoyoso BUARAN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 08 November 2016 dan  
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji:**

**Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag**  
Ketua

**Ely Mufidah, M.S.I**  
Anggota

Pekalongan, 08 November 2016

Ketua



**Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag**  
NIP. 197101151998031005

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, segala hidayah dan rahmad-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqamah sehingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda (H.Shodiqin) dan Ibunda (Hj.Aliyah) tercinta yang senantiasa memberikan cinta kasih, do'a, serta dukungannya baik secara materiil maupun spiritual kepada penulis dan semoga setiap keringat yang menetes mendapatkan balasan dari Allah SWT.
2. Kakakku tersayang (M.Ulil Fahmi) dan Adikku tersayang (Fina Su'ada) yang senantiasa memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat saya PAI D, Sahabat PPL SMP 10 Pekalongan, Sahabat KKN ke 40 Desa Mendolo Kecamatan Lebakbarang, dan semua sahabat saya seperjuangan angkatan 2012 Akan saya ingat selalu kenangan manis kita.
4. Almamater tercinta STAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang selalu saya banggakan.

## MOTTO

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي المِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ  
الخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

“Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat timbangannya dari akhlaq mulia ketika diletakkan di atas mizan (timbangan amal) dan sungguh pemilik akhlaq mulia akan mencapai derajat orang yang mengerjakan puasa dan shalat.”

(HR. Abu Dawud dan At Tirmidzi, dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam  
As Silsilah Ash Shahihah No. 876)

## ABSTRAK

Rofida, Lia. 2016. *Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing : Drs. H. Ahmad Zaini, M.Ag.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter dan Budaya Religius.

Melihat visi dari MTs Salafiyah Wonoyoso yaitu terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlakul karimah, berprestasi dan beretos kerja tinggi, berpikir kritis dan berwawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Madrasah menerapkan budaya religius untuk mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah yaitu mempunyai karakter yang baik. Namun kenyataannya, berdasarkan pengamatan peneliti masih ada siswa yang tidak mematuhi budaya religius walaupun budaya religius itu sudah diterapkannya, seperti pada saat pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah masih ada peserta didik yang tidak mengikuti dan ada juga peserta didik yang terlambat masuk madrasah sehingga dia tidak mengikuti do'a pagi dan tadarus bersama. Padahal, budaya religius ini yang dijadikan tempat dalam mewujudkan pendidikan karakter.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius?, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs S Wonoyoso Buaran Pekalongan?. Tujuannya untuk mengetahui pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius, untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs S Wonoyoso Buaran Pekalongan. Kegunaan penelitian ini terdapat kegunaan teoritisnya dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut. Kegunaan Praktis 1) Bagi peneliti untuk menambah wawasan keilmuan. 2) Bagi lembaga pendidikan diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan yang konstruktif terhadap budaya religius di MTs S Wonoyoso.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis datanya menggunakan deskriptif analisis dan mengacu pada teori Miles dan Huberman.

Hasil penelitian bahwa pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs S Wonoyoso melalui tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius ini dilakukan saat penyusunan program madrasah dengan memasukkan program ini dalam KTSP MTs S Wonoyoso dalam komponen pengembangan diri dan dikembangkan dalam bentuk program pembinaan

kesiswaan. Adapun bentuk budaya religiusnya yaitu: pembiasaan 2S, do'a pagi, bertadarus, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, hafalan juz'amma, sholawat nariyahan, istighosah, khataman Al-Qur'an dan PHBI. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius masih bersifat umum. Faktor pendukungnya: kepala madrasah, guru dan faktor lingkungan masyarakat. Adapun faktor penghambatnya: sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan keluarga.

## KATA PENGANTAR

*Bismillah, Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah SWT yang mana telah memberikan berbagai nikmat, lebih-lebih nikmat iman, Islam dan ihsan kepada hamba yang masih kurang bisa mensyukuri nikmat yang telah diberikan. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada beliau imam kita dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW pembawa kedamaian dan kasih sayang kepada umatnya yang terus membumi hingga akhir zaman. Semoga terlimpahkan juga kepada keluarga, sahabat beliau dan umatnya beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada “Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius Di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan”. Penyusunan skripsi ini merupakan syarat terakhir yang dibuat guna meraih gelar sarjana strata satu (SI) pada Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai banyak pihak. Oleh karena itu salam ta’dhim dan rasa terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku ketua STAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
3. Bapak Drs. H. Ahmad Zaini, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang berusaha meluangkan waktu di waktu kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini sampai selesai.
4. Bapak Misbakhuddin, Lc, M.Ag, selaku wali dosen penulis yang senantiasa membimbing penulis selama menjadi mahasiswa STAIN Pekalongan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal pengetahuan meupun penelitian.
6. Segenap keluarga besar MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan, Terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
7. Kedua orang tua Bapak H. Shodiqin Dahlan dan Hj. Aliyah yang senantiasa memotivasi dan mendoakan peneliti dalam hal belajar dan khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini serta kedua saudara, M.Ulil Fahmi dan Fina Su'ada yang selalu memberikan semangat dan do'a bagi peneliti.
8. Para sahabat dan semua pihak yang selalu membantu dan memberikan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif serta koreksi demi perbaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

**Pekalongan, 26 Oktober 2016**  
**Penulis**

**Lia Rofida**  
**202 111 2178**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metodologi Penelitian .....	14
G. Sistematika Penelitian .....	18
<b>BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA RELIGIUS</b>	
A. Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	20

2.	Tujuan Pendidikan Karakter.....	23
3.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	25
4.	Metode Pendidikan Karakter.....	29
5.	Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter .....	31
6.	Model Integrasi Pendidikan Karakter.....	33
<b>B. Budaya Religius</b>		
1.	Pengertian Budaya Religius .....	38
2.	Wujud Budaya Religius.....	42
3.	Urgensi Penciptaan Budaya Religius .....	44
4.	Model-model Pembentukan Budaya Religius.....	45

**BAB III PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI MTs SALAFIYAH WONOYOSO BUARAN PEKALONGAN**

A.	Gambaran Umum MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan ..	48
B.	Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan .....	57
1.	Perencanaan Pendidikan Karakter di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.....	57
2.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan .....	64
3.	Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.....	75

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan .....	76
---	----

**BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI MTs SALAFIYAH WONOYOSO BUARAN PEKALONGAN**

A. Analisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius di MTs Salafiyah Wonoyoso .....	83
1. Perencanaan Pendidikan Karakter di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.....	83
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan .....	86
3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.....	94
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.....	97

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	103
B. Saran-saran .....	104

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan ...	51
Keadaan Guru MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan .....	53
Keadaan Karyawan MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.....	54
Keadaan Peserta Didik MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.....	55
Struktur Organisasi MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan .....	56
Nilai-nilai Karakter Yang Di Kembangkan Melalui Budaya Religius .....	63
Kegiatan Tahfidz/Hafalan Siswa MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan	70



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.<sup>1</sup>

Untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu memperbaiki kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, ada juga yang menyebut bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter.<sup>2</sup>

Indonesia mengalami masalah-masalah besar yang sangat berkaitan atau bersumber pada karakter. Maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), hal. 09.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal.10.

belum diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek kebiasaan *bullying* di sekolah, dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal. Perilaku orang dewasa juga setali tiga uang, senang dengan konflik dan kekerasan atau tawuran, perilaku korupsi yang merajalela dan perselingkuhan.<sup>3</sup>

Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang meprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Dalam membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan semacam

---

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011), hal. 02.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal.07.

<sup>5</sup> Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

“budaya religius di sekolah” yang dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya religius di sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan<sup>6</sup>

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Sebab itu budaya tidak hanya berbentuk simbolik semata sebagaimana yang tercermin diatas, tetapi didalamnya penuh dengan nilai-nilai.<sup>7</sup> Terdapat sejumlah nilai budaya religius yang perlu dikembangkan agar menjadi karakter bagi peserta didik, diantaranya ketakwaan, kejujuran, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan.<sup>8</sup>

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).<sup>9</sup> Budaya religius yang dikembangkan di sekolah-sekolah saat ini dimaksudkan agar di dalam sekolah dapat berkembang suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga

---

<sup>6</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Op.Cit.*, hal. 13.

<sup>7</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hal.116.

<sup>8</sup> Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2005) hal.13.

<sup>9</sup> Asmaun Sahlan, *Op. Cit.*, hal.75.

sekolah. Dimana suasana religius ini dilakukan dengan cara mengamalan, ajakan (persuasif), dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (habluminallah) maupun horizontal (habluminannas) dalam lingkungan sekolah.<sup>10</sup>

MTs Salafiyah Wonoyoso terletak di Desa Wonoyoso Gang:1, Kec.Buaran Kab.Pekalongan, merupakan pendidikan tingkat Menengah pertama yang masih kental dengan materi-materi keagamaan, dan merupakan lembaga yang berusaha menjadikan budaya religius sebagai upaya untuk menanamkan pendidikan karakter. Termasuk di dalamnya membangun karakter peserta didik dan warga sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Salafiyah Wonoyoso bahwa MTs Salafiyah Wonoyoso adalah sekolah yang mempunyai budaya religius yang kuat, hal ini terlihat dari berbagai bentuk budaya religius yang ada di sekolah ini, antara lain: 1) budaya do'a pagi. Budaya ini dilakukan setiap pagi sebelum masuk ke kelas, 2) budaya tadarusan. Budaya ini dilakukan setiap hari sebelum pelajaran di mulai, 3) budaya sholat dhuhur berjama'ah. Budaya ini dilakukan setiap hari pada waktu dhuhur di Masjid Jami' Wonoyoso, 4) budaya nariyahan. Budaya ini di khususkan untuk kelas 3 dan dilakukan setiap hari sebelum waktu pulang dan setiap hari jum'at 5) Tilawah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal.23.

<sup>11</sup> Nur Faizah, Guru PAI MTs Wonoyoso, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 23 Januari 2016.

Melihat visi dari MTs Salafiyah Wonoyoso yaitu Terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlakul karimah, berprestasi dan beretos kerja tinggi, berpikir kritis dan berwawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah.<sup>12</sup> Melihat dari visi tersebut Madrasah menerapkan budaya religius untuk mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah yaitu mempunyai karakter yang baik. Namun kenyataannya, berdasarkan pengamatan peneliti masih ada siswa yang tidak mematuhi budaya religius walaupun budaya religius itu sudah diterapkannya, seperti pada saat pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah masih ada peserta didik yang tidak mengikuti dan ada juga peserta didik yang terlambat masuk madrasah sehingga dia tidak mengikuti do'a pagi dan tadarus bersama. Padahal, budaya religius ini yang dijadikan tempat dalam mewujudkan pendidikan karakter.

Melihat keadaan tersebut, menurut peneliti pasti ada budaya religius yang lainnya baik berupa peraturan-peraturan sekolah yang ada di MTs Salafiyah Wonoyoso.

Dari paparan diatas menurut peneliti sangatlah penting untuk diteliti tentang budaya religius itu di terapkan di MTs Salafiyah Wonoyoso karena dengan diterapkannya budaya religius diharapkan bisa terwujud peserta didik yang berkarakter. Maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian di lokasi Madrasah dengan judul: "Pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs salafiyah wonoyoso Buaran pekalongan".

---

<sup>12</sup> <http://mtswonoyoso.blogspot.co.id/2011/10/sejarah-dan-sistem-pendidikan-di-mts.html>.  
(Di akses tanggal 1 Januari 2016).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan?

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kemungkinan berbagai penafsiran, maka terlebih dahulu akan penulis kemukakan tentang penegasan istilah sebagai pengertian dari masing-masing istilah tersebut, antara lain:

### 1) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, dan adat istiadat.<sup>13</sup> Pendidikan karakter yang dimaksud disini adalah penanaman perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di MTs Salafiyah Wonoyoso.

---

<sup>13</sup> Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2013), hal.74.

## 2) Siswa

Siswa adalah murid. Siswa yang dimaksud disini yaitu seluruh siswa di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.

## 3) Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.<sup>14</sup> Budaya religius yang dimaksud disini adalah serangkaian budaya yang bersifat agamis yang diterapkan dan ditanamkan oleh MTs Salafiyah Wonoyoso.

## 4) MTs Salafiyah Wonoyoso

MTs Salafiyah Wonoyoso adalah lembaga pendidikan formal dibawah naungan Departemen Pendidikan Agama yang terletak di Desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Jadi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah meneliti tentang penanaman pendidikan karakter melalui sekumpulan nilai-nilai agama yang di terapkan di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan

---

<sup>14</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hal.116.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.

##### b. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti untuk menambah wawasan keilmuan dan mengasah kemampuan kajian ilmiah serta penulisan karya ilmiah sebagai bekal dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

Bagi lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian, diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan masukan yang konstruktif terhadap budaya religius di MTS Salafiyah Wonoyoso.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### 1. Analisis Teoritis

Menurut Bambang Q. Annes dan Adang Hambali dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* menjelaskan bahwa pendidikan karakter seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlibat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu

tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Ratna Megawangi dalam bukunya Dharma Kesuma dkk, yang berjudul Pendidikan karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah menjelaskan bahwa Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.<sup>16</sup>

Ada beberapa prinsip pendidikan karakter, *pertama* manusia adalah makhluk yang dipengaruhi dua aspek, pada dirinya memiliki sumber kebenaran dan dari luar dirinya ada juga dorongan atau kondisi yang mempengaruhi kesadaran.

*Kedua*, karena menganggap bahwa perilaku yang dibimbing oleh nilai-nilai utama sebagai bukti dari karakter, pendidikan karakter tidak meyakini adanya pemisahan antara roh, jiwa dan badan.

*Ketiga*, pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif.

*Keempat*, pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia Ulul Albab yang tidak hanya memiliki kesadaran diri,

---

<sup>15</sup> Bambang Q, Annes dan adang hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbosa Rekatama media, 2009), hal.99.

<sup>16</sup> Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter: kajian teori dan praktik di sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 5.

tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri mengembangkan masalah lingkungannya, dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya.

*Kelima*, karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukannya berdasarkan pilihan.<sup>17</sup>

Menurut Asmaun Sahlan dalam bukunya yang berjudul *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Pengembangan PAI dari Teori Ke Aksi* menjelaskan bahwa Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Darmiyati Zuchdi, dalam bukunya yang berjudul *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi* menjelaskan bahwa Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan menyiapkan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi perbuatan-perbuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain.<sup>19</sup>

Pada tataran nilai, budaya religius dapat berupa semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling tolong menolong,

---

<sup>17</sup> Bambang Q, Annes dan adang hambali, *Op, Cit.*, hal.104-106.

<sup>18</sup> Asmaun Sahlan, *Op, Cit.*, hal.116.

<sup>19</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.36.

dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa tradisi shalat berjama'ah, gemar bershodaqah, rajin belajar, dan perilaku mulia lainnya.<sup>20</sup>

Budaya religius harus dimaknai secara luas, bukan hanya berarti melaksanakan shalat berjama'ah, baca al-Qur'an, tetapi budaya 3S (salam, senyum, sapa), etos belajar, tertip, disiplin, jujur, adil, toleran, simpati, empati, buang sampah pada tempatnya, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, dan seterusnya, semuanya adalah budaya religius yang diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan dan internalisasi.<sup>21</sup>

## 2. Analisis Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil skripsi yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis Ella kamila yang berjudul: **“Pembentukan Karakter Peserta didik melalui pembelajaran PKn di MIS Salafiyah Jenggot 03 Pekalongan”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PKn di MI Salafiyah Jenggot 03 Pekalongan yaitu guru PKn menerapkan pembiasaan-pembiasaan saat proses pembelajaran PKn. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diantaranya seperti pembiasaan memberikan penghormatan kepada guru, pembiasaan memberikan

---

<sup>20</sup> Asmaun Sahlan, *Op, Cit.*, hal.76-77.

<sup>21</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.313.

nasihat-nasihat kepada peserta didik, penerapan sistem demokrasi, pembiasaan bercerita tentang perjuangan para pahlawan serta memberikan contoh atau teladan bagi peserta didik. Adapun faktor pendukung di dalam proses pembelajaran PKn yaitu pihak-pihak sekolah yang mendukung, sarana prasarana yang memadai, media belajar yang sudah memadai dan fasilitas belajar yang memadai. Dan adapun faktor penghambat di dalam proses pembelajaran PKn yaitu peserta didik serta kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua peserta didik kepada anak-anaknya.<sup>22</sup>

Naila Chusniyyati yang berjudul: **“Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, yaitu guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menerapkan pembiasaan memberi penghormatan, pembiasaan pembacaan do’a sebelum memulai pelajaran, pembiasaan memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik, memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik, serta memberikan pengarahan kepada peserta didik. Selain beberapa cara atau metode yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik di luar proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, yaitu kegiatan mencium tangan guru, kegiatan sholat berjama’ah. Adapun efektivitas

---

<sup>22</sup> Ella Kamila, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PKn Di MIS Salafiyah Jenggot 03 Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2014), hal.122.

pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dapat dikatakan efektif.<sup>23</sup>

Berdasarkan kajian diatas peneliti ingin menjelaskan bahwa judul penelitian “Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius Di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan” adalah berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu milik Ella kamila dan Naila Chusniyyati. Karena dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus pada pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religiusnya.

### 3. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter sangat diperlukan bagi perkembangan dunia pendidikan dewasa ini. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.

Melalui pendidikan karakter yang di internalisasikan di dalam budaya religius yang merupakan budaya yang diterapkan di MTs Salafiyah Wonoyoso yang dikembangkan sebagai kebiasaan dan budaya sekolah yang digali dari nilai-nilai agama dan budaya sekolah sendiri, baik yang berkaitan dengan masalah agama, ataupun etika sosial, nilai-nilai.

Melalui kegiatan budaya religius dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan menjadi rutinitas dapat mentransformasi dan menginternalisasi nilai-nilai, serta dapat

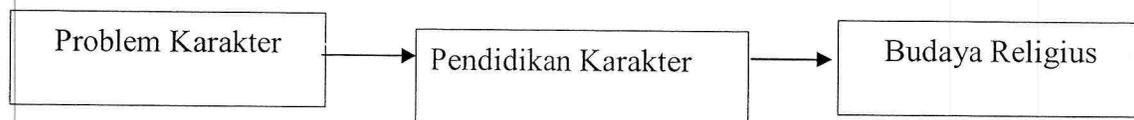
---

<sup>23</sup> Naila Chusniyyati, “Pembentukan karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 6 Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2015), hal: Vii.

menciptakan pembiasaan berbuat baik dan benar menurut ajaran agama islam.

Dengan demikian, di harapkan peserta didik agar memiliki watak yang baik. Pada akhirnya watak itu bisa membentuk siswa agar mempunyai karakter yang baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang bertujuan memecahkan masalah-masalah praktis di masyarakat.<sup>24</sup> Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dengan jalan penelitian langsung terjun ke kancah penelitian atau ditempat fenomena yang terjadi yaitu di MTs Salafiyah Wonoyoso.

#### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

<sup>24</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003), hal.28.

peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkap fenomena mengenai pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius dan faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data lapangan yang dapat berupa seorang tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Bp, Guru-guru dan Peserta Didik di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian.<sup>27</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat pula berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah buku-buku tentang

---

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.3, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hal.60.

<sup>26</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal.93.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal.93.

pendidikan karakter, budaya religius dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang didalamnya mencatat informasi-informasi sebagaimana yang dilakukan selama penelitian.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data dengan mengamati kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.

#### b. *Interview* (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>29</sup> Dalam hal ini adalah dengan melakukan interview atau wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka

---

<sup>28</sup> W.Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal.116.

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.108.

Kesiswaan, Guru PAI, Guru Bp dan Peserta didik di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang berupa dokumen, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>30</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data mengenai gambaran umum atau profil MTS Wonoyoso dan data yang terkait dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul yang diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini, penulis mengacu pada teori analisis Miles dan Huberman, yang berupa: reduksi data (kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok), display data (penyajian data dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*) dan *conclusion drawing/vocation* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipa, 2002), hal.206.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.246.

Untuk menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>32</sup> Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang terkumpul diuraikan dan digambarkan secara lengkap dalam suatu bahasa, sehingga ada pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada.<sup>33</sup> Jadi dalam penelitian ini penulis menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan yang didasarkan pada konsep dan teori yang ada. Dan dalam analisis, penulis akan mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran sistematis tentang pembahasan diatas, maka sistematika penulisannya disusun sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Lexi J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.248.

<sup>33</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 68-69.

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Pendidikan Karakter dan Budaya Religius. Yang pertama pendidikan karakter terdiri dari: Pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter dan model integrasi pendidikan karakter. Yang kedua budaya religius terdiri dari: pengertian budaya religius, wujud budaya religius, urgensi penciptaan budaya religius dan model-model pembentukan budaya religius.

BAB III Hasil penelitian Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di MTs Salafiyah Wonoyoso, meliputi: Gambaran umum tentang MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan, pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs Wonoyoso dan faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan..

BAB IV Analisis tentang pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan, yang meliputi: Analisis pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso dan analisis faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan melalui tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.
  - a. Perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius ini dilakukan saat penyusunan program madrasah dengan memasukkan program ini dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonoyoso dalam komponen pengembangan diri dan dikembangkan dalam bentuk program pembinaan kesiswaan.
  - b. Adapun bentuk-bentuk budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan yaitu: pembiasaan 2S (salam dan salim), do'a pagi, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, hafalan juz'amma, sholawat nariyahan, istighosah, khataman Al-Qur'an dan PHBI (peringatan hari besar Islam).

- c. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius masih bersifat umum, yaitu *pertama*, dengan mengamati semua kegiatan budaya religius berdasarkan pengamatan visual guru, *kedua*, melihat dari laporan catatan pelanggaran norma etika yang diserahkan BP kepada kepala madrasah, *ketiga*, setiap sebulan sekali kepala madrasah mengadakan rapat bersama dewan guru untuk membahasnya.
2. Faktor pendukung dalam pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso diantaranya: kepala madrasah, guru dan faktor lingkungan masyarakat. Adapun faktor penghambat dalam pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso antara lain: sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan keluarga.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Bagi pihak Madrasah, pendidikan karakter melalui budaya religius perlu ditingkatkan lagi budaya religius yang telah terstruktur dan terencana dalam rangka membentuk karakter pada peserta didik serta lebih meningkatkan bangunan fisik madrasah, misalnya pembangunan mushola untuk lebih mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.
2. Kepada pihak guru di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan hendaknya semua guru selalu memberikan bimbingan secara intensif kepada peserta didik dan selalu melaksanakan apa yang sudah menjadi

kebijakan kepala madrasah demi pembentukan karakter melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan.

3. Bagi peserta didik untuk selalu menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan dengan sungguh-sungguh, karena ini demi kebaikan di masa yang akan datang. Selain itu peserta didik harus selalu hormat, patuh, dan menjaga sopan santun terhadap guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipa.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bambang Q, Annes dan adang hambali. 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbosa Rekatama media.
- Budiansyah, Dasyim. 2010. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chusniyyati, Naila. 2015. "Pembentukan karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 6 Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fajar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Fitri, Agus Zaenul dan Agus Maimun. 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Gulo, W. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hidayullah, M.Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Kamila, Ella. 2014. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PKn Di MIS Salafiyah Jenggot 03 Pekalongan, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Koesema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kunaepi, Aang. 2011. *Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi PAI dan Budaya Religius*. Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawi, No. 1 Vol. IV.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, Kreatif*. Bandung: Esensi.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Meleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Setiadi dkk, Elly. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nissay, Siti. 2008. "Religiusitas Peserta Didik di Usia Pubertas (Studi di SMP Negeri 2 Batang)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Malang Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Musfirotun. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://mtswonoyoso.blogspot.co.id/2011/10/sejarah-dan-sistem-pendidikan-di-mts.html>, (Di akses tanggal 1 Januari 2016).

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala MTs Salafiyah Wonoyoso :

1. Bagaimana perilaku secara umum siswa baik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan, maupun siswa-siswa yang lain ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan karakter ?
3. Bagaimana proses perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius ?
4. Apakah MTs Salafiyah Wonoyoso menggunakan kurikulum yang di adopsi sekolah lain ?
5. Upaya apa saja yang dilakukan bapak sebagai kepala madrasah dalam implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso ?
6. Sebutkan bentuk-bentuk budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso ?
7. Apa tujuan diterapkannya budaya religius di madrasah itu ?
8. Bagaimana respon peserta didik terhadap diterapkannya budaya religius itu ?
9. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso?
10. Bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan ini ?

11. Bagaimana perkembangan perilaku siswa setelah mengikuti berbagai kegiatan pembinaan karakter terutama melalui budaya religius di madrasah ini ?
12. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius ?
13. Lalu, solusi apa yg dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi hal tersebut ?

Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Salafiyah Wonoyoso :

1. Bagaimana perilaku secara umum siswa baik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan, maupun siswa-siswa yang lain ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan karakter ?
3. Bagaimana proses perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius ?
4. Apakah MTs Salafiyah Wonoyoso menggunakan kurikulum yang di adopsi sekolah lain ?
5. Sebutkan bentuk-bentuk pelaksanaan budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso ?
6. Bagaimana respon peserta didik terhadap diterapkannya budaya religius itu ?
7. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso?
8. Bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan ini ?

9. Bagaimana perkembangan perilaku siswa setelah mengikuti berbagai kegiatan pembinaan karakter terutama melalui budaya religius di madrasah ini ?
10. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius ?
11. Lalu, solusi apa yg dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi hal tersebut ?

Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Salafiyah Wonoyoso :

1. Bagaimana perilaku secara umum siswa baik terhadap kepala madrasah , guru, karyawan, maupun siswa-siswa yang lain ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan karakter ?
3. Bagaimana proses perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius ?
4. Sebutkan bentuk-bentuk pelaksanaan budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso ?
5. Apa tujuan diterapkannya budaya religius di madrasah itu ?
6. Bagaimana respon peserta didik terhadap diterapkannya budaya religius itu ?
7. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso?
8. Bagaimana peran bapak selaku waka kesiswaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah ?
9. Bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan ini ?

10. Bagaimana perkembangan perilaku siswa setelah mengikuti berbagai kegiatan pembinaan karakter terutama melalui budaya religius di madrasah ini ?
11. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius ?
12. Lalu, solusi apa yg dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi hal tersebut ?

Wawancara dengan BP MTs Salafiyah Wonoyoso :

1. Bagaimana perilaku secara umum siswa baik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan, maupun siswa-siswa yang lain ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan karakter ?
3. Bagaimana proses perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius ?
4. Sebutkan bentuk-bentuk pelaksanaan budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso ?
5. Apa tujuan diterapkannya budaya religius di madrasah itu ?
6. Bagaimana respon peserta didik terhadap diterapkannya budaya religius itu ?
7. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso ?
8. Bagaimana peran ibu selaku bp dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah ?

9. Masih adakah siswa yang sering melanggar tata tertib yang ada, apa bentuk pelanggaran yang dilakukan tersebut?
10. Apa saja sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggar tata tertib di terapkannya budaya religius ?
11. Bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan ini ?
12. Bagaimana perkembangan perilaku siswa setelah mengikuti berbagai kegiatan pembinaan karakter terutama melalui budaya religius di madrasah ini ?
13. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius ?
14. Lalu, solusi apa yg dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi hal tersebut ?

Wawancara denga Dewan Guru MTs Salafiyah wonoyoso :

1. Bagaimana perilaku secara umum siswa baik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan, maupun siswa-siswa yang lain ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan karakter ?
3. Bagaimana proses perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius ?
4. Sebutkan bentuk-bentuk pelaksanaan budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso ?
5. Apa tujuan diterapkannya budaya religius di madrasah itu ?
6. Bagaimana respon peserta didik terhadap diterapkannya budaya religius itu ?

7. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso?
8. Bagaimana peran bapak selaku guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah ?
9. Bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan ini ?
10. Bagaimana perkembangan perilaku siswa setelah mengikuti berbagai kegiatan pembinaan karakter terutama melalui budaya religius di madrasah ini ?
11. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius ?
12. Lalu, solusi apa yg dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi hal tersebut ?

Wawancara dengan Peserta Didik MTs Salafiyah Wonoyoso :

1. Bentuk-bentuk budaya religius apa saja yang ada di madrasah ini ?
2. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan budaya religius itu ?
3. Apa saja kebiasaan di sekolah yang membudaya pada diri anda?
4. Ketika anda/teman-teman anda berbuat tidak tertib, apakah guru disini langsung menegur anda/teman-teman anda?
5. Bagaimana sikap anda jika melihat teman anda tidak mematuhi peraturan Madrasah ?

## **B. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengenai perencanaan pendidikan karakter melalui budaya religius
2. Mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius



3. Mengenai evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius
4. Mengenai faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui budaya religius

**C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

- Dokumentasi pelaksanaan budaya religius

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : H. M. Nashir, S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah MTs Wonoyoso

Hari / Tanggal : Selasa, 6 September 2016

Waktu : 08.30 - 09.30

Peneliti	:	Bagaimana perilaku secara umum siswa baik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan, maupun siswa-siswa yang lain ?
Responden	:	Perilaku siswa di madrasah ini cukup baik dalam berperilaku dan sopan santun, namun dalam berbahasa kurang karena tidak bisa bahasa kromo.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan karakter ?
Responden	:	Menurut saya pendidikan karakter itu usaha sadar dan terencana yang dilakukan guru untuk membentuk karakter, jadi kalau tidak ada usaha pengembangan karakter namanya bukan pendidikan karakter tetapi pengajaran, kita hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja namun tidak peduli siswa memiliki akhlakul karimah atau tidak.
Peneliti	:	Bagaimana proses perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius ?
Responden	:	Perencanaan pendidikan karakter di madrasah ini ya dilakukan saat penyusunan program madrasah itu mbak yaitu di awal tahun pelajaran, terus program ini dimasukkan dalam

		<p>Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonoyoso.</p>
Peneliti	:	<p>Apakah MTs Salafiyah Wonoyoso menggunakan kurikulum yang di adopsi sekolah lain ?</p>
Responden	:	<p>Untuk kurikulum madrasah ini ya tetep menggunakan kurikulum dari pemerintah tapi kemudian dikembangkan sendiri oleh komite madrasah, pengurus madrasah, kepala madrasah bersama waka kurikulum, dan berdasarkan masukan dari para guru.</p>
Peneliti	:	<p>Upaya apa saja yang dilakukan bapak sebagai kepala madrasah dalam implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso ?</p>
Responden	:	<p>Upaya saya dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius ya sesuai dengan perencanaan itu mbak yaitu dengan memasukkan kegiatan budaya religius dalam kurikulum madrasah terus mengarahkan semua komponen yang ada di sini dengan segala sumber daya yang ada baik itu tenaga pendidik, staff karyawan, serta melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan karakter yo ben tercapai target seng kita harapkan. Jadi untuk mewujudkan pendidikan karakter di Madrasah ini semua kita gerakkan bersama-sama membangun pendidikan karakter khususnya dengan melalui budaya religius di madrasah. Seperti contoh kecil guru memberikan teladan</p>



Kegiatan PHBI



Kegiatan PHBI

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Lia Rofida

Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 15 September 1994

Agama : Islam

Alamat : Kel. Sapugarut RT 009 RW 003, Kec. Buaran Kab.  
Pekalongan

### Identitas Orang Tua

Nama Ayah : H. Shodiqin Dahlan

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Hj. Aliyah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Kel. Sapugarut RT 009 RW 003, Kec. Buaran Kab.  
Pekalongan

### Riwayat Pendidikan

1. MIS Sapugarut, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan, lulus 2006
2. MTs Salafiyah Simbang Kulong, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan, lulus 2009
3. MAS Simbang Kulon, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan, lulus 2012
4. IAIN Pekalongan, masuk 2012.